ATRABIS
JURNAL **ADMINISTRASI BISNIS**

Vol. 10 No. 2 Desember 2024
DOI: https://doi.org/ 10.38204/atrabis.v10i2.2139
https://jurnal.plb.ac.id/index.php/atrabis/index
ISSN 2443-3756 (online)

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan di Provinsi Jawa Tengah dan di Provinsi Jawa Barat Hasil GEM 2022

Factors that Influence Entrepreneurial Intentions in Central Java Province and West Java Province 2022 GEM Results

Fiona Stella Pricilia[1], Gandhi Pawitan[1*]
Program Studi Administrasi Bisnis[1]
Universitas Katolik Parahyangan[1]
e-mail: Fionapricilia603@gmail.com1, gandhi_p@unpar.ac.id*

Abstract: *In 2024, Indonesia is experiencing economic instability. This can be seen by the rampant layoffs (Termination of Employment) on a mass basis. There is a jump of 46,000 jobs that have lost their jobs (Ashhadi, 2024). From this problem, an alternative solution is obtained, namely by opening jobs or it can also be by increasing knowledge about entrepreneurship. This research will examine the variables of independent creativity, self-efficacy, business networks/networks, and the introduction of opportunities for the dependent variables, namely entrepreneurial intentions in Central Java Province and West Java Province. This study uses binary logistics regression analysis using SPSS application. The results of this study are that the creativity variable has a significance value of 0.402 > 0.05 (alpha), H1 is rejected so that the creativity variable does not have a significant influence on entrepreneurial intention; the self-efficacy variable has a significance value of 0.053 < 0.1 (alpha), H2 is accepted meaning that self-efficacy has a positive influence on entrepreneurial intentions; the business opportunity variable has a significance value of 0.181 > 0.05 (alpha), H3 the business opportunity variable has no influence on entrepreneurial intentions; the business network/network variable has a significance value of 0 < 0.05 (alpha), H4 is accepted means that the business network/network has a positive influence on entrepreneurial intention; The regional variable has a significant value of 0.824 > 0.05 (alpha), H5 is accepted meaning that the region has no influence on entrepreneurial intention. It can be concluded that self-efficacy and business networks/networks have a significant positive influence on entrepreneurial intentions.*

Keywords: *Creativity, Self-efficacy, Business opportunity, Business Network, Entrepreneurial Intentions.*

Abstrak: Pada tahun 2024 Indonesia sedang mengalami ketidakstabilan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dengan maraknya PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) secara masal. Terdapat lebih dari 46.000 pekerja kehilangan pekerjaanya (Asyhadi, 2024). Dari permasalahan ini didapatkan alternatif penyelesainnya yaitu dengan membuka lapangan pekerjaan atau dapat juga dengan meningkatkan pengetahuan mengenai kewirausahaan. Penelitian kali ini akan menguji mengenai variabel independent kreativitas, efikasi diri, jejaring/jaringan bisnis, dan pengenalan peluang terhadap variabel dependentnya yaitu niat kewirausahaan yang ada di Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan analisis regressi

logistik biner dengan menggunakan applikasi SPSS. Hasil dari penelitian ini yaitu variabel kreatifitas memiliki nilai signifikansi 0,402 > 0,05(alpha), H1 ditolak sehingga variabel kreatifitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat kewirausahaan; variabel efikasi diri memiliki nilai signifikansi 0,053 < 0,1(alpha), H2 diterima artinya efikasi diri terdapat pengaruh positif terhadap niat kewirausahaan;variabel peluang bisnis memiliki nilai signifikansi 0,181 > 0,05(alpha), H3 variabel peluang bisnis tidak memiliki pengaruh terhadap niat kewirausahaan; variabel jejaring/jaringan bisnis memiliki nilai signifikansi 0 < 0,05(alpha), H4 diterima artinya jejaring/jaringan bisnis memiliki pengaruh positif terhadap niat kewirausahaan; variabel region memiliki nilai signifikan sebesar 0,824 > 0,05(alpha), H5 diterima artinya region tidak memiliki pengaruh terhadap niat kewirausahaan. Dapat disimpulkan efikasi diri dan jejaring/jaringan bisnis memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap niat kewirausahaan.

Kata Kunci: Kreativitas, Efikasi Diri, Peluang Bisnis, Jejaring/Jaringan Bisnis, Niat Kewirausahaan

PENDAHULUAN

Pada tahun 2024 ini, Indonesia mengalami ketidakstabilan ekonomi, hal ini dapat dilihat dari maraknya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) masal hingga agustus 2024 terdapat lebih dari 46.000 pekerja kehilangan pekerjaanya (Asyhadi, 2024). Hal ini tentunya berkaitan erat dengan adanya dampak dari pandemik COVID-19 yang lalu. Dari permasalahan yang ada seperti saat ini terdapat alternatif pemecahan masalah. Membuka lapangan pekerjaan baru atau meningkatkan pengetahuan mengenai kewirausahaan menjadi alternatif untuk membantu indonesia dari permasalahan PHK masal dan kemiskinan. Keterlibatan enterpreneur menjadi kunci utama untuk penyerapan tenaga kerja di Indonesia, serta dapat membantu menstabilkan perekonomian negara.

Enterpreneurship atau kewirausahaan menurut Thomas W. Zimmerer kewirausahaan dapat melambangkan gabungan dari beberapa kata seperti kreativitas, inovasi dan keberanian dalam menghadapi resiko yang telah dilakukan dengan cara bekerja kersas untuk membangun usaha yang baru (Sugita & Ansori,2018). Kewirausahaan menurut Alma (2011) yaitu proses dinamik untuk menciptakan tambahan kemakmuran, kemakmuran ini didapatkan dan diciptakan oleh individu yang wirausaha untuk menanggung segala resiko, menghabiskan waktu, dan menjadi penyedia berbagai produk dan jasa. Menurut Bastian dalam Wibowo (2011) mengemukakan juga bahwa kewirausahaan dapat dihasilkan dari learning by doing yang diperoleh dari semangat untuk mengambil setiap resiko yang ada tanpa perasaan takut yang diambil bukan lewat pendidikan khusus. Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan kewirausahaan (*enterpreneurship*) ini merupakan inisitaif suatu individu untuk menyediakan produk dan jasa dengan tujuan mendapatkan keuntungan dan disisi lainnya penyelenggara kewirausahaan dapat membantu penyerapan tenaga kerja dan menstabilkan ekonomi, disampig itu juga mempelajari kewirausahaan tidak sulit yang terpenting memiliki kepribadian yang cepat belajar, tidak tahu mengambil resiko, berpikiran kreatif.

Kewirausahaan juga memberikan dampak positif terhadap kemajuan ekonomi suatu negara. Ketertarikan terhadap suatu kewirausahaan ini harus dibangun dengan cara menumbuhkan niat kewirausahaan. Niat kewirausahaan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Terdapat faktor internal dan eksternal untuk menumbuhkan niat kewirausahaan. Faktor internal yaitu seperti bakat/kemampuan, sikap personal, pengetahuan mengenai kewirausahaan. Faktor eksternalnya dapat dari lingkungan keluarga, lingkungan sosial – ekonomi, lingkungan teman, lingkungan dalam dunia usaha dll.

Pada penelitian kali ini akan ditinjau lebih lanjur berdasarkan penelitian terdahulu dan data – data empirisnya. Selain itu, ditinjau dengan melihat kembali peran budaya untuk masing – masing daerah yang ada di Indonesia juga dapat mempengaruhi niat kewirausahaan. Menurut Saffu (2003) yang melakukan penelitian mengenai peran budaya terhadap kewirausahaan, dimana peranan budaya ini penting dalam membentuk kewirausahaan. Hal ini akan dilakukan penelitian mengenai faktor – faktor apa yang mempengaruhi niat kewirausahaan disetiap daerah.

Provinsi Jawa tengah dengan Provinsi Jawa Barat tentunya memiliki lingkungan ekonomi, budaya, latar belakang pendidikan, dan perkembanga sektor bisnis berbeda. Data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia (2024) BPS mencatat bahwa ekonomi Jawa Barat pada triwulan IV 2023 tumbuh positif sebesar 5,15% dibandungkan triwulan sebelumnya. Sedangkan, Data yang dipublikasikan oleh BPS (2024) pada provinsi jawa tengah untuk triwulan IV-2023 tumbuh positif 4,98%. Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan membandingkan niat kewirausahaan di Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Jawa Tengah.

Pada bagian pendahuluan juga mencangkup rumusan masalah. Rumusan masalah dibuat agar peneliti lebih fokus mengenai pemecahan masalah pada akhir penelitian kali ini. Berikut merupakan rumusan masalah yang nantinya akan diteliti lebih lanjut dalam penelitian kali ini.

a. Apakah kreativitas menimbulkan niat kewirausahaan?
b. Apakah Efikasi diri menimbulkan niat kewirausahaan?
c. Apakah pengenalan peluang menimbulkan niat kewirausahaan?
d. Apakah jejaring dapat menimbulkan niat kewirausahaan?
e. Apakah kreativitas, efikasi diri, pengenalan peluang, dan jejaring secara bersamaan dapat menimbulkan adanya niat kewirausahaan?

Pada bagian pendahuluan juga mencangkup tujuan penelitian. Tujuan penelitian digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai dilakukannya serangkaian penelitian ini. Berikut merupakan tujuan dilakukannya penelitian.

a. Membandingkan mengenai niat kewirausahaan di Provinsi Jawa Barat dengan Provinsi Jawa Tengah berdasarkan faktor kreativitas, efikasi diri, pengenalan peluang dan jejaring.
b. Memberikan usulan niat kewirausahaan di Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Jawa Tengah sesuai dengan faktor kreativitas, efikasi diri, pengenalan peluang dan jejaring.

KAJIAN PUSTAKA

1. Kreativitas

Kreativitas menurut Pamilu (2007) Kemampuan seseorang untuk mencipta yang biasanya ditandai dengan orisinilitas dalam berekspresi yang bersifat imajinatif, Menurut Rahmawati dkk (2005) kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya yang nyata berbeda dengan apa yang sudah ada. Dalam hal ini keterkaitannya kreativitas dengan niat kewirausahaan dapat diartikan sebagai pembentukan ide mengenai kewirausahaan yang belum pernah ada ide bisnis sebelumnya.

2. Efikasi Diri

Menurut Santrok (2007) efikasi diri merupakan kepercayaan seseorang atas kemampuannya dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Menurut Bandura (1997) Efikasi diri dalam kaitannya dengan kewirausahaan keyakinan bahwa mampu untuk merencanakan, memulai, mengelola, dan mengembangkan bisnis meskipun menghadapi ketidakpastian dan risiko. Dapat disimpulan bahwa efikasi diri ini merupakan faktor internal yang ada dalam

diri seseorang berupa kayakinan dan kepercayaan akan sesuatu.

3. **Pengenalan Peluang**
   Menurut Shane & Venkataraman (2000) pengenalan peluang yaitu merupakan proses kunci atau ini yang ada dalam kewirausahaan. Dapat diartikan pengenalan peluang dipengaruhi oleh proses – proses yang dinamis seperti pengetahuan, pengalaman, dan pengamatan terhadap perubahan dalam pasar atau teknologi. Menurut Timmons & Stephen (2008) pengenalan peluang yaitu kemampuan untuk dapat menciptakan peluang – peluang yang baru dalam konteks kewirausahaan. Dapat disimpulkan pengenalan peluang menjadi salah satu pendorong utama untuk memiliki niat kewirausahaan.

4. **Jejaring**
   Jaringan bisnis menurut Teece (2007) tidak hanya dijadikan sebagai hubungan antara organisasi tetapi dapat juga dijadikan alat untuk mengakses pengetahuan eksternal, teknologi baru, kemampuan inovatif yang dapat mempercepat pengembangan produk dan memperluas jaringan pasar. Jaringan bisnis menurut sarkar & costa (2017) dapat meningkatkan inovasi dan produktivitas perusahaan, kegiatan untuk mempertajam inovasi pengembangan produk, membangun nilai, dan inovasi bersama. Jaringan bisnis menjadi variabel yang menarik untuk dijadikan niat kewirausahaan.

5. **Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesisnya**
   Kreativitas dapat juga dianggap sebagai faktor internal. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk berpikir inovatif dan memiliki gagasan ide yang unik. Membangun niat kewirausahaan tentu harus didasarkan pada pemikiran ide – ide baru yang inovatif untuk dijadikan suatu usaha yang unik dan memiliki competitive advantagenya sendiri. Hal ini didukung juga data empiris dalam penelitian oleh rio marden & nur hidayah (2022) Menyatakan kreativitas terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan dalam penelitiannya berjudul ‘pengaruh kreativitas dan efikasi diri terhadap niat kewirausahaan mahasiswa FEB Universitas Tarumanegara’. Selain itu, didapatkan juga peelitian menurut Tri Kartika Putri & Ahyanuardi (2021) menyatakan bahwa kreativitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dalam judul penelitian ‘Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga dan Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa’. Terdapat juga penelitian oleh devi ayu kumalasari, endah andayani, walipah (2020) menyatakan krearivitas mempengaruhi niat kewirausahaan dalam penelitian berjudul ‘Minat Berwirausaha: Kompetensi Kewirausahaan, Sikap Berwirausaha dan Kreativitas.

Pengenalan peluang menjadi hal yang penting menjadi salah satu kunci seseorang memiliki niat kewirausahaan. Data empiris dalam penelitian oleh Rukmana et al (2023) ‘pengaruh dukungan orang tua, harga diri, pengakuan peluang dan jejaring terhadap niat berwirausaha di kalangan mahasiswa manajemen di Kota Bandung’ yang menyatakan bahwa pengenalan peluang berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan.

Efikasi diri dapat juga dikatakan sebagai kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan. Bukti empiris menurut penelitian yang dilakukan oleh rio marden & nur hidayah (2022)‘pengaruh efikasi diri terhadap niat kewirausahaan mahasiswa FEB Universitas Tarumanegara’ Menyatakan bahwa efikasi diri dan kreativitas terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan. Penelitian oleh Darmawan (2019) menyatakan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha dalam judul ‘pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri

serta pengaruhnya terhadap intensi berwirausaha'.

Jaringan bisnis dapat diartikan sebagai jaringan hubungan profesional antara individu atau organisasi yang saling mendukung dalam mencapai tujuan bisnis. Jaringan bisnis dapat diartikan juga sebagai role model. Data empiris juga membuktikan penelitian oleh Rukmana et al(2023) 'pengaruh dukungan orang tua, harga diri,pengakuan peluang dan jejaring terhadap niat berwirausaha di kalangan mahasiswa manajemen di Kota Bandung' yang menyatakan bahwa jejaring berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.Berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

H1: Kreativitas mempunyai hubungan positif dengan niat kewirausahaan

H2: Efikasi diri mempunyai hubungan positif dengan niat kewirausahaan

H3: Pengenalan peluang mempunyai hubungan positif dengan niat kewirausahaan

H4: Jejaring/jaringan bisnis mempunyai hubungan positif dengan niat kewirausahaan

H5: Region (Jawa Barat dan Jawa Tengah) mempunyai hubungan positif dengan niat kewirausahaan

METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang sudah ada dan peneliti tidak terlibat dalam pencarian data tersebut. Data sekunder yang digunakan yaitu data yang diperoleh dari survei GEM. Survei GEM ini dilaksankan setiap tahun. Survei yang dilakukan dengan target orang dewasa berumur 18-64thn terhadap kewirausahaan.

Penelitian ini menggunakan data GEM hasil dari Adult Population Survey (APS) tahun 2022. Data GEM pada tahun 2022 ini didapatkan ukuran sampel untuk provinsi jawa barat sebanyak 450, sedangkan untuk sample provinsi jawa Tengah 300.

Dalam serangkaian penelitian kali ini, menggunakan beberapa variabel. Variabel tak bebas(Y) dapat dikatakan memiliki pengaruh terhadap niat kewirausahaan atau total early stage entrepreneurial (ya=1; tidak=0). Variabel bebas(X) terdiri dari kreativitas yaitu orang lain menganggap diri anda sangat kreativ(ya=1 ; tidak=0), Efikasi diri yaitu Memiliki pengetahuan, kemampuan dan pengalaman untuk memulai bisnis baru (ya=1 ; tidak=0), Peluang bisnis yaitu pada 6 bulan mendatang akan mendapatkan kesempatan yang baik untuk memulai bisnis di area tempat tinggal(ya=1;tidak=0), Jejaring/Jaringan Bisnis yaitu mengenal seseorang yang telat memulai bisnis dalam 2 tahun terakhir(ya=1;tidak=0). Variabel Region yaitu wilayah Jawa Tengah dan Jawa Barat (ya=1; tidak=0)

Pada penelitian kali ini menggunakan metode analisis regresi logistik biner. Menurut Ghozali (2013) regresi logistik merupakan regresi yang digunakan sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen mampu diprediksikan dengan variabel dependennya. Serangkaian penelitian ini menggunakan jenis regresi logistik biner. Analisis regresi logistik biner ini merupakan jenis analisis regresi yang dimana variabel dependenya sebagai variabel dummy (dikotomi biner), apabila kode 0 (tidak terjadi peristiwa) dan apabila kode 1 (terdapat suatu peristiwa). Keuntungan menggunakan analisis regresi logistik biner ini tidak membutuhkan uji normalitas data pada variabel bebasnya. Berikut merupakan model persamaan regresi logistik.

$$\pi(x)=\frac{\exp(\beta 0+\beta 1x1+\cdots+\beta pxp)}{1+exp(\beta 0+\beta 1x1+\cdots+\beta pxp)}(1)$$

Pada persamaan (1) perlu dilakukan transformasi rumus menjadi lebih sederhana. Penjelasannya yaitu $\pi(x)$ disimbolkan sebaga peluang kejadian sukses dengan nilai probabilitas $0 \leq \pi(x) \leq 1$ dan βj sendiri menjadi nilai parameter dengan j = 1,2,.....,p. $\pi(x)$ yaitu fungsi yang non linier, hal ini memerlukan transformasi dalam bentuk yang logit agar mendapatkan fungsi yang linier dengan tujuan untuk melihat hubungan

variabel bebas dan tidak bebas. Berikut dibawah ini persamaanya.

$$g(x)=ln\frac{\pi(x)}{[1-\pi(x)]}=(\beta 0+\beta 1x1+\cdots+\beta pxp)\ (2)$$

Selanjutnya, dilakukan uji signifikansi model. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersamaan apakah terdapat pengaruh variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Dalam pengujian ini dapat menggunakan uji likelihood ratio. Uji likelihood ratio sebagai salah satu metode uji yang membandingkan antara dua distribusi dengan tujuan untuk meihat distribusi data mana yang lebih baik untuk diterapkan pada suatu kasus tertentu. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian kal ini seperti $H0 : \beta 1 = \beta 2 = \ldots = \beta p = 0$ (tidak adanya pengaruh secara simultan antara variabel bebas dengan variabel tak bebas). Terdapat juga $H1$: minimal ada satu $\beta j \neq 0$ (terdapat pengaruh paling sedikit satu variabel bebas terhadap variabel tak bebas), untuk j = 1,2,...,p. Rumus dalam uji likelihood ratio seperti dibawah ini.

$$G^2=-2\ \ln\frac{L_O}{L_P}\ (3)$$

Pada uji likelihood terdapat L_O yang merupakan nilai maksimum likelihood dari model reduksi (*reduced model*) atau model yang terdiri dari konstanta aja. Selain itu, terdapat L_P yaitu maksimum *likelihood* dari model penuh (*Full Model*) atau dengan semua variabel bebas. Pengambilan keputusan terhadap statistik uji G^2 yaitu hipotesis akan ditolak jika G^2 >*Chi-Square* atau *p-value* < a.

Selanjutnya, dilakukan juga uji parsial & pembentukan model. Pada pengujian uji parsial dapat dilakukan dengan menggunajan uji wald. Menurut Ghozali et al (2018) uji wald merupakan suatu uji signifikansi parameter yang dilakukan secara parsial atau individual. Berikut merupakan hipotesis yang dilakukan dalam pengujian uji wald. Hipotesis yang digunakan yaitu H0 : $\beta j = 0$ (tidak signifikan dengan model), terdapat juga Hi : $\beta j \neq 0$ (Signifikan dengan model). Rumus uji *wald* yang digunakan dapat dilihat seperti dibawah ini.

$$W = [\frac{\beta j}{Se(\beta j)}]^2(4)$$

Pengambilan keputusan berupa hipotesis akan ditolak jika p-value < a, memiliki pengertian bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel tidak bebas Y. Selanjutnya, dilakukan juga odds ratio. Odds ratio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara dua odds, yaitu peluang terjadinya suatu peristiwa dalam dua kelompok yang berbeda. Berikut untuk persamaan yang digunakan.

$$\theta=\frac{[\pi(1)/[1-\pi(1)]]}{[\pi(0)/[1-\pi(0)]]}\ (5)$$

Pada penelitian kali ini terdapat keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian. Keterbatasan ini berdasarkan data – data hasil pengolahan GEM APS tahun 2022 untuk wilayan provinsi jawa barat dengan provinsi jawa Tengah. Data demografi respondennya juga berasal dari orang dewasa berumur 18 – 64 tahun. Data GEM APS yang digunakan dalam penelitian sudah diobservasi lebih lanjut untuk mempermudah pengolahan data dan mengurangi resiko kesalahan untuk penelitian kali ini. Bagian ini menjelaskan secara eksplisit tentang bagaimana penelitian dilakukan. Bagian metode penelitian harus ditulis secara efektif, sehingga penulis dapat memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas tentang data, alat dan tahapan yang dilakukan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Bagian ini juga menyediakan penjelasan mengenai metode penelitian sehingga dapat memudahkan untuk menjelasakan hasil penelitian.

PEMBAHASAN

Data GEM 2022 ini cakupannya cukup luas, dari data yang didapat ini secara demografis atau latar belakang respondennya dibagi menjadi beberapa variabel. Variabel – variabelnya yaitu pendidikan, umur, jenis kelamin, dan region. Dari setiap variabel ini didapatkan beberapa kategori. Berikut untuk

karakteristik demografis respondennya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. karakteristik demografis responden

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Pendidikan	SD	616	23,7%
	SMP	490	18,8%
	SMA	1059	40,7%
	D3/D4	158	6,1%
	S1	233	9%
	S2	9	0,3%
Umur	18-24	379	14,6%
	25-34	524	20,2%
	35-44	676	26%
	45-54	636	24,5%
	55-64	385	14,8%
Jenis Kelamin	Wanita	1341	51,6%
	Pria	1259	48,4%
Region	Jawa Barat	450	60%
	Jawa Tengah	300	40%

Sumber: Pengolahan data pribadi menggunakan SPSS

Pembahasan yang pertama dilakukan uji kecocokan model. Tujuannya untuk memastikan kembali apakah penggunaan model logistik binner udah sesuai atau tidak dengan data observasi yang dilakukan. Berikut untuk hipotesisnya. H0 = Model tidak Fit(*p-value* ≥ 0,05),H1 = Model Fit (*p-value* < 0,05).Berikut merupakan hasil uji SPSSnya.

Tabel 2. Hasil Uji Kecocokan

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	51.811	8	.000
	Block	51.811	8	.000
	Model	51.811	8	.000

Sumber: Hasil pengolahan pribadi menggunakan SPSS

Dapat dilihat pada Tabel 2 didapatkan bahwa nilai signifikansi sama dengan 0 sedangkan untuk nilai alpha menggunakan 0,05. Didapatkan nilai signifikans 0 < 0,05, disimpulkan bahwa model tersebut fit atau sesuai untuk digunakan.

Selanjutya, dilakukan juga pengujian uji koefisien determinasi. Tujuan dilakukannya untuk mengetahui seberapa besar nilai yang dihasilkan oleh variabel independent dalam mempengaruhi variabel dependennya. Berikut merupakan hasil pengujian menggunakan SPSS.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	342.935[a]	.093	.177

Sumber: Pengolahan data pribadi menggunakan SPSS

Dapat dilihat pada Tabel 3 didapatkan bahwa nilai *Negelkerke R Squad* 0,177. Dapat diambil kesimpulan bahwa nilainya 17,7%. Hal ini menandakan bahwa kemampuan dalam mendeskripsikan hasil sebesar 17,7% pengaruhnya terhadap variabel terikat selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Selanjutnya dilakukan juga uji T. Uji T dilakukan dengan menggunakan SPSS. Tujuannya untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan melihat niali dari signifikansinya. Berikut merupakan tabel hasil uji T.

Tabel 4. Hasil Uji T

Variabel	B	S.E	Wald	dF	Sig	Exp(B)
Kreatifitas	0,171	0,204	0,703	1	0,402	1,187
Efikasi diri	0,473	0,244	3,736	1	0,053	1,604
Pengenalan peluang	0,362	0,271	1,786	1	0,181	1,437
Jejaring/jaringan bisnis	0,573	0,139	17,009	1	0	1,774
Gender	1,008	0,297	11,488	1	0,001	2,741

Variabel	B	S.E	Wald	df	Sig	Exp(B)
Region	-0.069	0,309	0,050	1	0,824	0,934
Constant	-8,193	1,300	39,747	1	0	0

Sumber: Hasil pengolahan pribadi menggunakan SPSS

Dari tabel diatas dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan yang diambil dapat dilihat seperti dibawah ini. Berikut kesimpulan – kesimpulan yang diambil.

1.Nilai signifikansi variabel kreatifitas yaitu 0,402 > 0,05. Maka H1 ditolak. Artinya kreativitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan

2.Nilai signifikansi variabel efikasi diri yaitu 0,053 < 0,1(menggunakan alpha 10%) Maka H2 diterima. Artinya efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap niat kewirausahaan.

3.Nilai signifikansi variabel peluang bisnis yaitu 0,181 > 0,05. Maka H3 ditolak. Artinya peluang bisnis tidak memiliki pengaruh terhadap niat kewirausahaan

4.Nilai signifikansi variabel jejaring/jaringan bisnis yaitu 0 < 0,05. H4 diterima. Artinya jejaring/jaringan bisnis memiliki pengaruh positif terhadap niat kewirausahaan

5.Nilai signifikansi variabel Region yaitu 0,824 > 0,05. Maka H5 diterima. Artinya Region(Jawa barat dan Jawa Tengah) tidak memiliki pengaruh terhadap niat kewirausahaan.

Dari serangkaian penelitian kali ini, didapatkan temuan – temuan bahwa *region* tidak ada perbedaan antara Jawa Barat dan Jawa Tengah. Hal ini dikarenakan situasi bisnis yang ada di Jawa Tengah dan Jawa Barat memiliki kondisi yang sebanding. Kondisi UMKM di kedua wilayah tersebut memiliki tantangan dan peluang yang sama. Tantangannya meliputi adanya kurangnya pembiayaan, program – program pelatihan dari pemerintah, pendistribusian produk yang lebih luas, pengetahuan serta keterampilan menggunakan teknologi dll. Peluang yang dimiliki juga sebanding seperti dalam hal produk – produk lokal, jajanan pasar, sumber daya alam / hasil bumi yang memiliki kemiripan antar wilayah Jawa Tengah dan Jawa Barat yang nantinya dapat menembus pasar mancanegara.

Dalam membangun niat kewirausahaan juga penting memiliki efikasi diri dan jaringan bisnis. Hal ini dikarenakan efikasi diri merupakan kemampuan dan keyakinan seseorang untuk mengatasi setiap tantangan dan mencapai tujuannya. Efikasi diri dalam membangun niat kewirausahaan yaitu mampu mengambil keputusan – keputusan penting, memiliki motivasi yang tinggi, optimis dalam menghadapi setiap tantangan yang ada. Selain itu, jaringan bisnis juga dapat meningkatkan peluang – peluang seseorang untuk memunculkan niat kewirausahaan.

KESIMPULAN

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil yang didapatkan dari serangkaian pengujian analisis logistik biner. Variabel region ini tidak memiliki pengaruh terhadap niat kewirausahaan, hal ini memberian arti bahwa kondisi dan situasi memunculkan niat kewirausahaan sebanding. Selain itu, terdapat juga pengaruh efikasi diri dan jejaring/jaringan bisnis memiliki pengaruh yang positif terhadap niat kewirausahaan. Hal ini menandakan bahwa orang – orang pada wilayah Jawa Barat dan Jawa Tengah memiliki tingkat efikasi diri dan memiliki jaringan bisnis yang sama untuk mulai memiliki niat kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Asyhadi, F. (2024, oktober 20). PHK Massal 2024, Krisis Ketenagakerjaan dan Tantangan bagi Pemerintah di Tengah Ketidakstabilan Ekonomi. Kompasiana.

https://www.kompasiana.com/esdmsulbar/6714dae1c925c4553666eda2/phk-massal-2024-krisis-ketenagakerjaan-dan-tantangan-bagi-pemerintah-di-tengah-ketidakstabilan-ekonomi

[2] Alma, B. (2011). Manajemen Pemasaran & Pemasaran Jasa. Bandung : CV. Alfabeta.

[3] Bank Indonesia (2024, Februari 28). Laporan Perekonomian Provinsi Jawa Barat Februari 2024. Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/default.aspx

[4] Bank Indonesia (2024, Februari 29). Laporan Perekonomian Provinsi Jawa Barat Februari 2024. Bank Indonesa. https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/Laporan-Perekonomian-Provinsi-Jawa-Tengah

[5] Bandura, A. (1997). Self Efficacy. New York: Ademic Press

[6] Bangung, P., Hariani, L. S., & Walipah, W. (2020). Motivasi Berprestasi: Konsep Diri, Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri. Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi, 5(1), 24–31. https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i1.4340

[7] Darmawan, D. (2019). Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri serta Pengaruhnya Terhadap Intensi Berwirausaha. Ekonomi, Keuangan, Investas. Dan Syariah (EKUITAS), 1(1),16-21. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v1i1.9

[8] Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

[9] Ghozali, I. (2018). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS" Edisi Sembilan.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

[10] Ihsan, S., & Ahyanuardi, A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, 2(1), 37-41. http://jpte.ppj.unp.ac.id/index.php/JPTE/article/view/74

[11] Marden, R., & Hidayah, N. (2022). Pengaruh Kreativitas dan Efikasi Diri Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa FEB Universitas Tarumanegara. Jurnal Manajerial &Kewirausahaan,04(01),181-189. buktipenelitian_10192036_5A110222112119.pdf

[12] Pamilu, A. (2007). Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak. Jakarta: PT. Erlangga.

[13] Rahmawati, Y. & Kurniati, E.(2005). Strategi Pengembangan pada anak usia Taman kanak-kanak.Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.

[14] Rukmana, A. Y., Bakti, R., Ma'sum, H., & Shilihannisa, L. U. U. (2023). Pengaruh Dukungan Orang Tua, Harga Diri, Pengakuan Peluang, dan Jejaring terhadap Niat Berwitrausaha Kalangan Mahasiswa Manajemen di Kota Bandung. Jurnal Ekonomi & Kewirausahaan West Science. 1(02),89-101. 10.58812/jekws.v1i02.249

[15] Sugita, & Ansori. (2018). Upaya Dosen Kewirausahaan Sebagai Faktor Determinatif Dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha Mahasiswa Ikip Siliwangi,1(2),130

[16] https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i2.1017

[17] Saffu, K. (2003). The Role and Impact of Culture on South Pacific Island Entrepreneurs, 9(2). 10.1108/13552550310461045

[18] Santrock, J. W. (2007). Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga

[19] Shanes, S. & Venkataraman, S. (2000). The Promise of Entrepreneurship as a Field of Research, 25(1), 217 – 226.https://doi.org/10.2307/25927

[20] Sarka, S., & Costa, A. (2017). The role of business network in innovation: A dynamic of business research,71,47-54. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2016.10.018

[21] Timmons, J., & Stephan S. (2008). New Venture Creation: Entrepreneurship for the 21st Century (Edisi 6). Yogyakarta: ANDI
[22] Teece, D. J. (2007). Explicating dynamic capabilities: The nature and microfoundations of(sustainable) enterprise performance. Strategic Management Journal,28(13),1319-1350.https://doi.org/10.1002/smj.640
[23] Wibowo, A. (2011). Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi), Yogyakarta: Pustaka Belajar.